

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara satu atau lebih pihak principal dan agen. Dalam konteks ini, principal bertindak sebagai pemilik yang memberikan tanggung jawab kepada agen, yaitu manajer, untuk mengelola informasi. Informasi yang diolah oleh agen nantinya digunakan oleh principal dalam proses pengambilan keputusan. Namun, dalam pelaksanaannya, sering kali terjadi ketidakseimbangan informasi yang diterima kedua pihak, yang dikenal sebagai asimetri informasi. Untuk mengatasi hal ini dan mengevaluasi tanggung jawab manajemen, diperlukan peran pihak ketiga yang netral dan independen, yakni auditor eksternal. Auditor ini berfungsi untuk memastikan bahwa agen atau manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik atau principal (Zulkarnain Estu *et al.*, 2023).

Manajemen perusahaan bertindak sebagai agen yang mengelola aset milik prinsipal, yaitu pemilik perusahaan, pemegang saham, dan investor. Konflik kepentingan dapat muncul antara agen dan prinsipal ketika masing-masing lebih mementingkan tujuan pribadi. Agen cenderung menginginkan imbalan berupa bonus yang tinggi atas kinerjanya, sedangkan prinsipal mengharapkan agen dapat menghasilkan keuntungan maksimal dari investasi yang telah ditanamkan (Panda,

2017). Ketidakseimbangan informasi, di mana agen memiliki akses informasi yang lebih besar mengenai kondisi perusahaan dibandingkan prinsipal, dapat menyebabkan prinsipal tidak memperoleh informasi secara utuh, yang berujung pada terjadinya asimetri informasi. Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan peran pihak ketiga yang bersifat independen, yaitu auditor, guna menilai laporan keuangan yang disusun oleh agen. Teori keagenan memiliki kaitan erat dengan keterlambatan audit (audit delay), karena audit delay berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Jika laporan keuangan tidak dipublikasikan tepat waktu, maka kualitas informasi di dalamnya akan menurun dan memperbesar risiko asimetri informasi. Oleh karena itu, untuk mengurangi asimetri informasi, laporan keuangan harus disampaikan secara tepat waktu guna mempercepat proses audit (Cai *et al.*, 2015).

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajemen) yang memiliki kepentingan yang berbeda. Dalam konteks ini, manajemen sebagai agen memiliki akses informasi yang lebih luas dibandingkan dengan pemilik, yang dapat menyebabkan asimetri informasi dan potensi konflik kepentingan. Audit eksternal berfungsi sebagai mekanisme pengawasan bagi prinsipal untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dapat dipercaya. Perubahan auditor dapat menjadi indikasi adanya masalah dalam hubungan agensi, seperti berkurangnya independensi auditor sebelumnya atau usaha manajemen untuk mencari

auditor yang lebih "longgar." Oleh karena itu, pergantian auditor dapat menyebabkan keterlambatan audit akibat proses penyesuaian dan pemahaman yang diperlukan oleh auditor baru (Jensen & Meckling, 1976).

Selain itu, kompleksitas operasi perusahaan dapat memperburuk masalah keagenan, karena semakin rumit kegiatan perusahaan, semakin sulit bagi auditor untuk mendapatkan dan memverifikasi informasi yang diperlukan secara tepat waktu. Hal ini berkontribusi terhadap kemungkinan keterlambatan audit. Biaya audit sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini mencerminkan tingkat sumber daya yang diberikan kepada auditor untuk menyelesaikan tugasnya. Berdasarkan teori keagenan, semakin tinggi biaya audit, semakin besar insentif bagi auditor untuk bekerja dengan lebih efisien dan profesional dalam menghadapi tantangan seperti kompleksitas operasional atau penyesuaian setelah pergantian auditor. Dengan demikian, biaya audit dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap keterlambatan audit.

2. Audit Delay

Audit Delay merupakan periode waktu antara penutupan tahun buku suatu perusahaan dengan terbitnya laporan audit independen sebagaimana didefinisikan oleh Tri Widyastuti dan Zulaika (2002). Audit Delay merupakan factor penting yang perlu dipertimbangkan oleh investor

karena mempengaruhi persepsi investor terhadap tingkat risiko yang terkait dengan investasi di suatu perusahaan. Setiap hari audit ditunda akan berdampak negative bagi perusahaan dan para pemangku kepentingan (Arifin *et al.*, 2015). Metrik ini merupakan lamanya waktu yang berlalu antara tanggal penutupan buku dengan tanggal laporan auditor independen.

Terkait dengan keterlambatan audit (audit delay), awalnya hal ini diatur dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor KEP-346/BL/2011 mengenai penyampaian laporan keuangan berkala oleh emiten atau perusahaan publik. Aturan tersebut menetapkan bahwa laporan keuangan tahunan yang dilampiri laporan akuntan harus diserahkan paling lambat 90 hari setelah akhir tahun buku. Namun, ketentuan ini kemudian diperbarui melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016, yang menyatakan bahwa laporan tahunan dapat disampaikan hingga 120 hari setelah tahun buku berakhir.

Menurunnya kualitas informasi yang diterima oleh prinsipal dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan salah satu elemen dalam teori keagenan, di mana agen memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi internal perusahaan dibandingkan prinsipal, yang hanya memperoleh informasi dari hasil kinerja yang disajikan oleh manajemen. Oleh sebab itu, ketepatan waktu dalam penyampaian informasi menjadi penting untuk

mengurangi kesenjangan informasi antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham), sehingga laporan keuangan dapat disampaikan secara terbuka dan transparan kepada principal (Nova *et al.*, 2019).

Beberapa faktor yang memengaruhi audit delay antara lain kompleksitas dan pergantian auditor. Perusahaan dengan struktur bisnis yang kompleks atau memiliki banyak anak usaha cenderung memerlukan waktu audit lebih lama karena proses pemeriksaan yang lebih rumit (Ashton *et al.*, 1989). Selain itu, auditor yang baru ditunjuk biasanya membutuhkan waktu lebih banyak untuk memahami sistem dan risiko perusahaan kliennya, sehingga dapat memperpanjang audit delay. Regulasi dari otoritas pasar modal, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), juga menetapkan batas waktu penyampaian laporan keuangan agar perusahaan dapat mempertahankan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangannya.

3. Pergantian Auditor

Pergantian auditor merupakan salah satu implikasi dari teori keagenan. Perubahan ini biasanya terjadi dalam konteks hubungan kontraktual antara klien dan manajemen, di mana manajemen cenderung mencari auditor baru apabila reputasi auditor sebelumnya menurun atau terjadi kegagalan dalam audit. Auditor baru tentu memerlukan waktu tambahan untuk memahami industri, lingkungan, serta operasional perusahaan klien. Selain itu, potensi kesalahan juga dapat meningkat

karena auditor belum sepenuhnya mengenal karakteristik klien barunya (Nova *et al.*, 2019).

Auditor switching adalah proses pergantian auditor oleh perusahaan yang bekerja sama dengan kantor akuntan publik, yang dilakukan sebagai bentuk pemenuhan kewajiban berdasarkan ketentuan dalam keputusan menteri keuangan. Pergantian ini dapat bersifat wajib karena aturan yang mengharuskannya, atau dilakukan secara sukarela. Emiten atau perusahaan yang melakukan auditor switching umumnya menghadapi keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan audit kepada publik. Hal ini disebabkan karena auditor baru memerlukan waktu lebih untuk mempelajari sistem serta karakteristik perusahaan yang akan diaudit.

Kebijakan perusahaan dalam mengganti auditor ditujukan untuk memberhentikan kerjasama dengan auditor sehingga independensi dan objektivitas auditor dalam mengemban tugas tetap terjaga. Kontrak kerja yang sudah usai antara auditor dengan perusahaan klien merupakan salah satu penyebab pergantian auditor (Adhika Wijasari & Ary Wirajaya, 2021). Auditor switching terjadi secara sukarela atau sebelum periode yang telah ditentukan. Terdapat berbagai faktor yang dapat memicu pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) dan auditor, seperti tidak adanya regulasi yang membatasi perusahaan untuk melakukan pergantian sebelum waktu yang ditentukan. Selain itu, pergantian ini juga

bisa disebabkan oleh pengunduran diri auditor atau keputusan klien untuk memecat auditor (Tantri & Yuniarsih, 2024).

Untuk memperkuat pengawasan terhadap Akuntan Publik yang melakukan audit pada perusahaan penyelenggara jasa keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan POJK Nomor 13 Tahun 2017 mengenai Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Sektor Jasa Keuangan. Dalam regulasi ini, ditetapkan bahwa lembaga jasa keuangan wajib membatasi masa kerja Akuntan Publik maksimal selama tiga tahun buku berturut-turut. Sementara itu, durasi penggunaan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) ditentukan berdasarkan hasil evaluasi dari Komite Audit. Selain itu, lembaga jasa keuangan juga diwajibkan untuk hanya menggunakan Akuntan Publik dan KAP yang telah terdaftar di OJK (Lina & Putri, 2022).

4. Kompleksitas Operasi

Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan hasil langsung dari pembagian kerja dan pembentukan departemen yang berfokus pada berbagai unit yang berbeda secara signifikan. Organisasi yang memiliki beragam jenis atau jumlah pekerjaan dan audit dapat menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit akibat meningkatnya ketergantungan yang kompleks. Kompleksitas operasi perusahaan adalah salah satu karakteristik yang dapat menambah tantangan dalam proses audit (Widihyani, 2017).

Kompleksitas operasi merujuk pada tingkat kesulitan dalam mengelola dan mengoordinasikan berbagai elemen dalam suatu organisasi untuk mencapai visi perusahaan. Ini mencakup interaksi antara unit-unit organisasi, seperti anak perusahaan, serta variasi dalam produk. Perusahaan yang memiliki lebih dari satu anak perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya, karena semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki, semakin jelas bahwa perusahaan tersebut sedang berkembang (Djamil & Sigolgi Aziza, 2024).

Kompleksitas operasional suatu perusahaan dapat timbul dari struktur organisasinya, seperti banyaknya tenaga kerja, keberadaan entitas anak, aktivitas transaksi antar entitas, serta unit-unit khusus yang dimiliki, yang secara keseluruhan dapat memengaruhi jalannya proses audit (Muna & Lisiantara, 2021). Misalnya, keberadaan banyak entitas anak dalam suatu perusahaan mengharuskan auditor untuk melakukan konsolidasi laporan keuangan dari berbagai unit usaha, yang berdampak pada bertambahnya waktu pemeriksaan. Tingkat kompleksitas operasional yang tinggi juga dapat menuntut perhatian lebih terhadap transaksi antar entitas dan kepatuhan terhadap standar pelaporan, sehingga memperbesar kemungkinan terjadinya keterlambatan audit (Adolph, 2016). Kompleksitas operasional perusahaan dipengaruhi oleh variasi produk dan pasar yang dilayani, serta keberadaan, jumlah, dan lokasi cabang usaha. Faktor-faktor ini dapat memperpanjang waktu yang

dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit dan memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Jika perusahaan memiliki cabang, maka proses konsolidasi laporan keuangan diperlukan. Terlebih lagi, jika terdapat cabang di luar negeri, maka dibutuhkan laporan tambahan seperti laporan transaksi yang harus dilakukan pengukuran kembali (remeasurement), yang dapat memperpanjang proses audit dan menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan (audit delay).

Tingkat kompleksitas operasional perusahaan, yang ditentukan oleh sebaran lokasi unit usaha serta ragam produk dan pasar yang dilayani, cenderung memengaruhi durasi waktu yang diperlukan auditor dalam menyelesaikan proses audit. Kondisi ini dapat menyebabkan terjadinya audit delay sebagai dampak langsung dari pembagian tugas dan struktur organisasi yang terbagi berdasarkan unit-unit usaha yang berbeda (Malinda, 2015). Lebih lanjut, Malinda (2015) menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan yang tercermin dari diversifikasi bisnis dan jumlah entitas anak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan auditor membutuhkan waktu tambahan untuk mengaudit perusahaan yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi. Jika perusahaan memiliki anak perusahaan, maka proses konsolidasi laporan keuangan menjadi tahap tambahan yang harus dilakukan sebelum diaudit, dan proses audit atas laporan konsolidasian tersebut memperluas cakupan pekerjaan auditor, sehingga memperpanjang waktu penyelesaian audit (Jaya Bahwiyanti, 2020).

5. Audit Fee

Audit Fee adalah jumlah pembayaran yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada auditor sebagai imbalan atas jasa audit yang diberikan. Besaran fee audit ditentukan berdasarkan kesepakatan sebelumnya antara auditor dan perusahaan, yang tercantum dalam surat perikatan. Auditor yang memiliki pengalaman dan profesionalisme lebih tinggi biasanya akan menerima fee yang lebih besar dibandingkan auditor lainnya. Dalam praktik audit, jika imbalan jasa audit yang diberikan kepada auditor terlalu rendah, hal ini dapat mengakibatkan pelanggaran terhadap kode etik profesi akuntan public (Fathonah *et al.*, 2024).

Standar mengenai besaran biaya jasa audit (audit fee) yang diterima oleh auditor ditetapkan melalui peraturan yang dikeluarkan oleh Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 yang mengatur Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan. Tujuan dari penerbitan surat ini adalah untuk memberikan panduan bagi profesi Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam menentukan audit fee untuk suatu penugasan jasa profesional. Dalam lampiran peraturan tersebut, dijelaskan bahwa dalam menetapkan imbalan jasa (fee) audit, Akuntan Publik harus mempertimbangkan tahapan-tahapan pekerjaan audit yang dilakukan, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap pelaporan (Agista *et al.*, 2023).

Menurut Mulyadi (2009), audit fee merupakan imbalan yang diterima oleh akuntan publik setelah menyelesaikan pekerjaan audit. Besarnya fee tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat risiko dari penugasan, tingkat kompleksitas layanan yang diberikan, keahlian yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan audit, serta struktur biaya yang dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersangkutan. Berdasarkan surat keputusan IAPI No. Kep.024/IAPI/VII/2008 tentang kebijakan dalam penentuan audit fee, hal-hal yang patut menjadi pertimbangan dalam penentuan audit fee antara lain sebagai seperti kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab, independensi auditor, tingkat keahlian dan tingkat kompleksitas audit, waktu yang diperlukan, dan kesepakatan penetapan fee (Ngulya & Nurcahya, 2023).

6. Profitability

Profitabilitas adalah salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya (Ross, 1973). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan (Angruningrum & Wirakusuma, 2013). Berdasarkan sejumlah penelitian, profitabilitas berkontribusi dalam menurunkan risiko audit dan meningkatkan mutu audit, sehingga auditor mampu menyelesaikan

tugasnya lebih cepat tanpa mengurangi tingkat ketelitian (Astami et al., 2024).

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih cepat mempublikasikan laporan keuangannya karena hal tersebut dapat menjadi nilai positif di mata para pemangku kepentingan. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas yang rendah cenderung menunda publikasi laporan keuangannya. Pada umumnya, laba yang diperoleh perusahaan berasal dari aktivitas penjualan dan investasi. Untuk menilai kemampuan menghasilkan laba, perusahaan menggunakan indikator seperti penjualan, aset, modal, atau saham tertentu. Rasio profitabilitas ini memberikan gambaran mengenai efektivitas manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan laba (Arif & Hikmah, 2023).

Rasio Profitabilitas ini dapat menjelaskan seberapa keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan profit bagi perusahaan. Profitabilitas merupakan hasil dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan manajemen dalam menggunakan sumber dana perusahaan (Susanti, 2021). Salah satu cara suatu perusahaan untuk mengetahui tingkat profitabilitas dapat ditentukan dari berbagai macam indikator, salah satunya ialah Return On Assets (ROA). ROA dapat menunjukkan keefektifan manajemen dalam memakai aset perusahaan untuk mendapatkan penghasilan. ROA digunakan karena dapat memperoleh

tolak ukur yang maksimal mengenai profitabilitas perusahaan (Ananda et al., 2021).

7. Leverage

Leverage yaitu rasio yang menggambarkan proporsi antara jumlah utang dengan jumlah modal entitas, yang dipakai untuk memperkirakan sejauh apa entitas bergantung dengan kreditur saat mendanai aktiva perusahaan. Jikalau entitas memperoleh leverage yang tinggi, berarti aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang yang tinggi oleh kreditur (Ananda *et al.*, 2021). Entitas bisnis dengan tingkat leverage yang tinggi akan menyamakan tingkat risiko, sehingga menunda penerbitan laporan keuangan atau memperpanjang periode pekerjaan audit (Fujianti & Satria, 2020). Menurut Ananda *et al.*, (2021), Ketika utang perusahaan lebih besar dibanding aktiva, hal ini cenderung membuat entitas mengalami kerugian serta auditor diminta untuk berhati-hati dalam melaksanakan penugasan auditnya yang menyebabkan keterlambatan pelaporan keuangan dan memperpanjang audit delay.

Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi membutuhkan pengawasan dan kontrol yang lebih intensif, sehingga auditor perlu melakukan pemeriksaan yang lebih teliti untuk memastikan kewajaran laporan keuangan, khususnya terkait pengakuan utang dan aset yang berhubungan. Kondisi ini menyebabkan proses audit memakan waktu lebih lama dan berdampak pada keterlambatan penyampaian laporan audit (Ezat *et al.*, 2021).

leverage tidak hanya memengaruhi durasi audit secara langsung tetapi juga berinteraksi dengan karakteristik perusahaan lainnya, seperti ukuran perusahaan dan profitabilitas. Perusahaan berskala besar dengan tingkat leverage yang tinggi umumnya menghadapi proses audit yang lebih kompleks. Namun, ukuran perusahaan dapat berfungsi sebagai variabel moderasi yang mempercepat proses audit, karena perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk mendukung kelancaran proses tersebut (Indrastuti, 2022).

8. Firm Size

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total assets, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain – lain (Rossi Saputri & Utami Puji Lestari, 2023). Perusahaan dengan total aset yang besar cenderung memiliki audit delay yang lebih singkat karena mendapat perhatian lebih dari investor, kreditor, dan masyarakat, sehingga mendorong percepatan dalam pelaporan keuangan yang telah diaudit. Sebaliknya, perusahaan berskala kecil cenderung mengalami keterlambatan yang lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangan hasil audit (Arif & Hikmah, 2023).

Menurut Fairuzzaman et al., (2022), Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin kecil pula kemungkinan terjadi audit delay. Disebabkan oleh pengguna informasi perusahaan yang memberi banyak tekanan mengakibatkan perusahaan membutuhkan waktu yang

cukup sedikit untuk melakukan penyelesaian audit. Tentunya perusahaan lebih sedikit memiliki resiko dalam hal keterlambatan penerbitan laporan keuangan.

Secara praktis, perusahaan berskala besar dengan tata kelola yang baik dan sumber daya yang mencukupi cenderung mampu meminimalkan risiko keterlambatan laporan audit. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka dalam memenuhi standar pelaporan yang ketat serta menjalin kerja sama yang efektif dengan auditor eksternal (Serly, 2021). Namun, risiko keterlambatan tetap dapat terjadi apabila kompleksitas bisnis tidak diiringi dengan efisiensi dalam proses pelaporan dan audit. Oleh karena itu, ukuran perusahaan menjadi indikator penting yang perlu diperhatikan dalam analisis audit delay, baik sebagai variabel independen maupun sebagai variabel moderasi dalam studi terkait audit dan tata kelola perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Noviani & Aminah,(2023) Vol 1, No 2, Februari 2023, Hal. 62-70	Pengaruh Opini Audit - Pergantian Auditor dan Return On Assets (ROA) Terhadap Audit Delay	Variabel Independen : Opini audit, pergantian auditor, dan Return On Asset. Variabel dependen : Audit Delay	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel opini audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap audit delay. variabel pergantian audit berpengaruh positif dan signifikan

				terhadap audit delay, variabel ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan (tidak berpengaruh) terhadap audit delay.
2	Lina & Putri, (2022) Vol. 2 No. 3.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Komite Audit, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021)	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Komite Audit dan Opini Audit. Variabel Dependen : Audit Delay	Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Komite Audit, dan Opini Audit berpengaruh terhadap Audit Delay.
3	Said & Khaerunnisa, (2021). Volume 4 Issue 3 (2021) Pages 543 – 551.	Pengaruh Audit Tenure dan Pergantian Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020	Variabel Independen : Audit Tenure dan Pergantian Auditor. Variabel Dependen : Audit Delay	Hasil penelitian dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap audit delay begitupun dengan pergantian auditor berpengaruh positif terhadap audir delay.
4	Asana Kurnia & Rahayu, (2022). e-ISSN: 2461-0593.	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas , dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay	Variabel Independen : Profitabilitas, Solvabilitas dan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit

			Pergantian Auditor. Variabel Dependen : Audit Delay	delay, sedangkan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay, serta pergantian auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap audit delay
5	Zahirah & Zumratul Meini, (2022) Vol 3 (1) hal: 16 – 27.	Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Aktivitas Persediaan, dan Pandemi Covid-19 Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)	Variabel Independen : Opini Audit, Pergantian Auditor, Aktivitas Persediaan dan Pandemi Covid-19. Variabel Dependen : Audit Delay	Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay, pergantian auditor berpengaruh positif terhadap audit delay, aktivitas persediaan berpengaruh negatif terhadap audit delay, dan pandemi covid 19 berpengaruh positif terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2016-2020.
6	Lestarinigrum <i>et al.</i> , (2020) e-ISSN : 2378-703X Volume-	The Effect of Auditor Switching, Audit Fee, and Auditor's Opinion on Audit Delay	Variable independen : Auditor Swtching,	Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa pergantian auditor tidak

	4, Issue-1, pp-149-156		Audit Fee, Auditor's Opinion. Variable Dependents : Audit Delay	berpengaruh terhadap audit delay, audit fee berpengaruh negatif terhadap audit delay, dan opini auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay.
7	Muhammad E <i>et al.</i> , (2023) Vol. 08 No. 01 April 2023.	Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay (Study Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)	Variabel Independen : Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Variabel Dependents : Audit Delay	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat yang mempengaruhi Audit Delay yaitu variabel opini audit, reputasi KAP, profitabilitas, pergantian auditor. Adapun variabel yang tidak berpengaruh terhadap Audit Delay adalah variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, kompleksitas operasi.
8	Artana <i>et al.</i> , (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 S/D 2018 (Studi	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor, dan	Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay, kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif

		Kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi)	Financial Distress. Variabel Dependen : Audit Delay	terhadap audit delay, reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay, dan financial distress berpengaruh positif terhadap audit delay pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
9	Isnaeni & Nurcahya, (2021) Vol 10, No 1, September 2021.	Pengaruh Manajemen Laba, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia Untuk Tahun 2017-2019	Variable Independen : Manajemen Laba, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit. Variabel Dependen : Audit Delay	Pengaruh yang signifikan pada Audit Delay dari variabel Manajemen Laba, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit secara simultan dapat dibuktikan. Pengaruh positif secara signifikan diberikan variabel Manajemen Laba pada Audit Delay. Kompleksitas Operasi Perusahaan juga memberikan pengaruh positif signifikan pada Audit Delay. Pengaruh negatif signifikan

				diberikan variabel Solvabilitas pada Audit Delay. Sedangkan Opini Audit tidak terdapat pengaruh signifikan pada Audit Delay. Kata Kunci: audit delay; kompleksitas operasi perusahaan; manajemen laba; solvabilitas; opini audit
10	Fitrianingsih & Triyanto, (2020) Vol.7, No.1 April 2020	Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan dan Kontinjensi Terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)	Variabel Independen : Kompleksitas Operasi Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan dan Kontinjensi. Variabel Dependen : Audit Delay	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan, leverage, umur perusahaan dan kontinjensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Secara parsial umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Sedangkan kompleksitas operasi perusahaan, leverage dan kontinjensi secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit delay.

11	Rahayu & Rani, (2018).	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kompleksitas Operasi, Kepemilikan Institusional, dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay	Variabel Independen : Sistem Pengendalian Internal, Kompleksitas Operasi, Kepemilikan Institusional dan Pergantian Auditor. Variabel Dependen : Audit Delay	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap audit delay. Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay. Kepemilikan institusional dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay.
12	Hanif & Ariani, (2023) Volume 06 - Issue 04, 2023 www.ijlrhss.com PP. 286-292	The Effect of Company Size and Complexity of Company Operations on Audit Delay with Auditor Quality as a Moderating Variable (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for The 2019-2021 period)	Variable Independen : Company Size, dan Complexiti Of Company Operations. Variable dependen: Audit Delay. Variabel Moderasi : Auditor Quality	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay (2). Variabel kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay (3). Variabel kualitas auditor tidak mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan audit delay (4). Variabel kualitas auditor tidak mampu memoderasi

				hubungan kompleksitas operasi perusahaan dengan audit delay.
13	Putra <i>et al.</i> , (2023) Vol.1, No.4, 2023: 523-540	The Effect of Audit Fee, Audit Opinion, KAP Size, Audit Tenure and Auditor Switching for Audit Delay in Companies on The Lq 45 Index Listed on Idx 2019-2021	Variabel Independen : Audit fee, Opini Audit, Ukuran KAP, Masa Kerja Audit dan Pergantian Auditor Variabel Dependen : Audit Delay	Biaya audit dan opini audit terbukti berdampak signifikan terhadap waktu audit dalam penelitian ini. Namun, waktu audit tidak terpengaruh secara signifikan oleh ukuran KAP, durasi audit, atau pergantian auditor.
14	Tita Mutianisa, Diah Febriyanti, Tjipto Sajekti	Pengaruh Auditor Switching, Audit Fee, Audit Committee, dan Firm Size Terhadap Audit Delay (Sektor Property dan Real Estate BEI 2015-2023)	Variable Independen : Pergantian Auditor, Audit Fee, Comite Audit, dan Ukuran Perusahaan. Variabel dependen : Audit Delay	Temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun ada beberapa keterlambatan audit yang signifikan di industri Property dan Real Estate, faktor dominan yang mempengaruhi keterlambatan tersebut adalah Audit Fee. Variabel lain seperti Auditor Switching, Audit Committee, dan Firm Size tidak memegang pengaruh signifikan secara individu, meskipun secara simultan

				keseluruhan mempengaruhi Audit Delay.
15	Rabaiyah <i>et al.</i> , (2023) JURIMEA Vol 3 No. 2 (2023) – P-ISSN : 2827-8119 E-ISSN : 2809-7793	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Auditor Switching Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Issi Periode 2016-2020	Variable independen : Ukuran Perusahaan, Auditor Switching, Audit Fee. Variabel Dependen : Audit Delay	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap audit delay dengan tingkat signifikansi $0,372 > 0,05$. Auditor switching berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay dengan tingkat signifikansi $0,032 < 0,05$. Audit Fee berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan tingkat signifikansi $0,045 < 0,05$. Sedangkan perusahaan, auditor switching dan audit fee secara bersama-sama mempengaruhi variabel audit delay dengan nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$. Besarnya pengaruh ukuran perusahaan, auditor switching dan audit fee terhadap audit

				delay secara keseluruhan adalah sebesar 24%.
16	Zusraeni & Hermi, (2020) Vol. 2 No. 2 Oktober 2022 : hal : 999-1010	Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Audit Tenure, Reputasi Auditor dan Audit Fee Terhadap Audit Delay	Variable dependen : Struktur Kepemilikan Saham, Audit Tenure, Reputasi Auditor dan Audit Fee. Variabel Dependen : Audit Delay	Menurut hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan terdapat hasil dua hasil tidak berdampak terhadap audit delay yaitu struktur kepemilikan saham dan audit fee, sedangkan audit tenure memiliki dampak positif terhadap audit delay, reputasi auditor memiliki dampak negatif terhadap audit delay.
17	Effendi, (2020) Volume 2 No.2 2020	Urgensi Audit Delay: Antara Total Asset, Profitabilitas dan Fee Audit Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variable Dependen : Total Asset, Profitabilitas, Fee Audit. Variabile Independen : Audit Delay	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) total aset berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Profitabilitas berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap audit delay perusahaan industri manufaktur yang

				terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
18	E. Universitas K. I. Damayanti, (2022) Volume 9 Nomor 2 (Mei – Agustus) 2022	PENGARUH AUDIT FEE DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	Variabel Dependen : Audit Fee dan Reputasi Auditor. Variabel Independen : Audit Delay	Hasil penelitian menunjukkan audit fee tidak berpengaruh terhadap audit delay sedangkan reputasi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap audit. Secara simultan, audit fee dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
19	Karina & Julianto, (2022) Vol. 1, No. 1, 2022 pp. 121-132	Pengaruh Financial Distress, Audit Complexity dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay	Variabel Dependen : Financia Distress, Audit Complexity, Kompleksitas Operasi. Variabel Independen : Audit Delay	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial distress memberikan pengaruh negatif terhadap audit delay, audit complexity tidak memberikan pengaruh terhadap audit delay, dan kompleksitas

				operasi tidak memberikan pengaruh terhadap audit delay
20	Andri Andri & Anisa Anisa, (2024) Vol 4 No. 1 Maret (2024) Hal 34 - 48, P-ISSN : 2809-655X E-ISSN : 2809-6487	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Audit, Audit Tenure, dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)	Variabel Dependen : Ukuran Perusahaan, Pergantian Audit, Audit Tenure dan Financial Distress. Variabel Independen : Audit Delay	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, audit turnover, audit tenure, dan financial distress secara simultan berpengaruh terhadap audit delay. Ukuran perusahaan dan audit tenure tidak berpengaruh secara parsial terhadap audit delay, sedangkan audit turnover dan financial distress berpengaruh terhadap audit delay.
21	Zulkarnain Estu <i>et al.</i> , (2023) Vol. 3 No. 4, Desember 2023 (393-406).	The Effect Of Audit Tenure, Auditor Change, and Audit Profitability On Audit Delay In Manufacturing Companies Listed On The Stock Exchange Year Of Indonesia 2016 – 2020	Variabel Independen : Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Profitabilitas Audit. Variabel Dependen : Audit Delay	penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa Audit Tenure tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Audit Delay, Pergantian Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Audit Delay, serta Profitabilitas Audit

				memiliki pengaruh signifikan terhadap Audit Delay
22	Cahyo Prasetyo & Crish Kuntadi, (2024), VOL. 2 No. 1, Februari 2020.	Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Pergantian Auditor, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay	Variabel Independen : Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor dan Opini Audit. Variabel Dependen : Audit Delay	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel audit tenure dan ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap audit delay, sedangkan auditor switching dan opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
23	Anggrayani & Kuntadi, (2024) Vol.2, No.5 Mei 2024	Pengaruh Opini Auditor, Reputasi Auditor dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay	Variabel Independen : Opini Auditor, Reputasi Auditor dan Pergantian Auditor. Variabel Dependen: Audit Delay	Hasil artikel literature review ini adalah: 1) Opini Auditor berpengaruh terhadap Audit Delay; 2) Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Audit Delay; dan 3) Pergantian Auditor berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.
24	Bela <i>et al.</i> , n.d.(2021) Volume 12,	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,	Variabel Independen :	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel

	No.2, Desember 2021, 85-96.	Solvabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kompleksitas Perusahaan dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Lq45 di Bei Tahun 2015-2019	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kompleksitas Perusahaan Dan Pergantian Auditor. Variabel Dependen : Audit Delay	ukuran perusahaan, solvabilitas dan Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay dan variabel kompleksitas perusahaan, variabel pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay.
25	Tricia & Apriwenni, (2018) Vol. 10 No. 1.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Kapterhadap Audit Delay Pada Perusahaanpertambahan	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Laba/rugi Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP. Variabel Dependen : Audit Delay	Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa laba/rugi perusahaan dan reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Kompleksitas operasi perusahaan tidak dapat disimpulkan.
26	Praptika & Rasmini, (2016) Vol.15.3. Juni	Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan	Variabel Dependen : Audit Tenure, Pergantian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor dan

	(2016): 2052---2081	Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods	Auditor dan Financial Distress. Variabel Independen : Audit Delay	financial distress berpengaruh positif pada audit delay, sedangkan audit tenure tidak memiliki pengaruh pada audit delay.
27	Hilal Al Ambia <i>et al.</i> , (2022) Vol. 7, No.2 (2022): 106-121.	Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Opini Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Delay	Variabel Independen : Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan. Variable Dependen : Audit Delay	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit tenure, kompleksitas operasi, opini audit, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) secara simultan berpengaruh terhadap audit delay. Kompleksitas operasi dan opini audit secara parsial berpengaruh terhadap audit delay. Audit tenure dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit delay.
28	Ibnu <i>et al.</i> , (2021) Vol. 4 No. 2, Januari 2025	Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi	Variabel Independen : Kompleksitas Operasi Perusahaan dan kepemilikan publik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas operasional perusahaan dan kepemilikan publik secara simultan

			<p>Variabel Dependen : Audit Delay Variabel Moderasi : Ukuran Persahaan</p>	<p>berpengaruh terhadap Audit Delay, sedangkan secara parsial kompleksitas operasional perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay, kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap Audit Delay, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi kompleksitas operasional perusahaan terhadap Audit Delay, dan ukuran perusahaan mampu memoderasi kepemilikan publik terhadap Audit Delay.</p>
29	<p>Alfiany & Triyanto, (2023) Vol. 7, No. 1 (2023) : April Hal: 14-30.</p>	<p>Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Jenis Industri, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Audit Delay</p>	<p>Variabel Independen : Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Jenis Industri, dan Kepemilikan Manajerial. Variabel Dependen : Audit Delay</p>	<p>Penelitian memiliki hasil yang menunjukkan bahwa kompleksitas operasi, kontinjensi, jenis industri, dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh secara simultan terhadap audit delay. Secara parsial,</p>

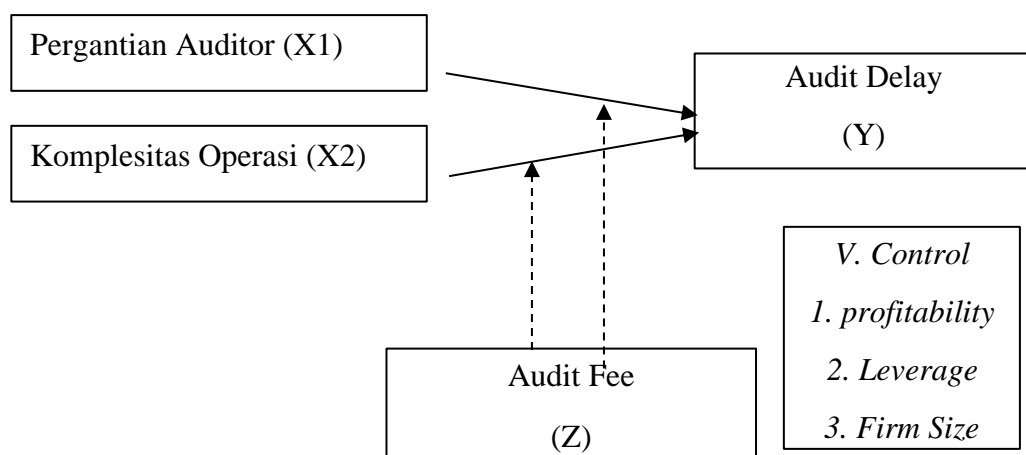
				kompleksitas operasi, kontinjensi dan jenis industri memiliki pengaruh positif terhadap audit delay, sementara kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara parsial terhadap audit delay.
30	Adhika Wijasari & Ary Wirajaya, (2021) Vol. 31 No. 1 Denpasar, Januari 2021 Hal. 168-181	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : Pergantian Auditor, Financial Distress, Reputasi kap, Pandemi Covid-19. Variabel Independen : Audit Delay	Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa audit delay tidak dipengaruhi oleh pergantian auditor, audit delay dipengaruhi secara positif oleh financial distress dan reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay. Terdapat perbedaan signifikan audit delay sebelum masa pandemi covid-19 dan saat masa pandemi covid-19
31	Fathonah <i>et al.</i> , (2024) Vol. 7, No. 1, April 2024	Pengaruh Fee Audit, Pergantian Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay	Variable Dependen : Fee Audit, Pergantian Auditor, dan Ukuran Perusahaan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Fee audit memiliki pengaruh negatif terhadap audit

			Variabel Independen : Audit Delay.	delay, (2) Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay, dan (3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay
--	--	--	---------------------------------------	--

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran hubungan antara konsep-konsep yang diukur dan diamati dalam sebuah penelitian. Kerangka berpikir ini harus mampu memperlihatkan keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini variabel dependen terdiri dari pergantian auditor dan kompleksitas operasi. Untuk variabel moderasi (Z) adalah Audit Fee. Sedangkan variabel dependen adalah Audit Delay, sebagaimana dalam gambar berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay

Perusahaan yang telah mempekerjakan auditor selama satu tahun penuh cenderung memerlukan dukungan lebih besar dalam memperbaiki kualitas pencatatan keuangan mereka, karena auditor baru memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri. Di sisi lain, ketepatan waktu auditor memberikan pengaruh positif terhadap keterlambatan audit, mengingat adanya berbagai prosedur baru yang harus dikuasai oleh auditor selama proses audit berlangsung. Hal ini menyebabkan audit membutuhkan waktu lebih lama untuk diselesaikan. Oleh karena itu, pergantian auditor seringkali mengakibatkan keterlambatan dalam proses audit (Loviera & Akhsani, 2023). Menurut teori agensi, pergantian auditor dapat menimbulkan ketidakefisienan dalam pengawasan, karena auditor baru belum sepenuhnya memahami risiko dan proses perusahaan klien, sehingga audit memerlukan waktu yang lebih lama.

Pergantian auditor terjadi secara sukarela, sehingga perhatian utama terletak pada klien. Ketika klien memutuskan untuk mengganti auditornya tanpa adanya kewajiban aturan yang mengharuskannya, hal ini dapat disebabkan oleh dua kemungkinan: auditor mengundurkan diri atau dipecat oleh klien. Dalam konteks pengunduran diri atau pemecatan auditor, masalah utama berfokus pada klien yang menjadi

penyebab terjadinya pergantian auditor secara sukarela (Praptika & Rasmini, 2016).

Pergantian auditor, yang juga dikenal sebagai auditor switching, dapat berdampak pada keterlambatan audit. Selama ini, pergantian auditor dianggap dapat menimbulkan tantangan baru bagi perusahaan. Tantangan tersebut berkaitan dengan auditor baru yang perlu menghabiskan waktu untuk memahami aktivitas ekonomi klien, yang pada gilirannya dapat menyebabkan perpanjangan waktu dalam pelaksanaan tugas audit dan memicu keterlambatan audit (Anggrayani & Kuntadi, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh (Noviani & Aminah, 2023), membuktikan bahwa Pergantian Auditor berpengaruh positif terhadap Audit Delay Sejalan dengan Penelitian (Lina & Putri, 2022), (Said & Khaerunnisa, 2021), perusahaan yang mengalami pergantian auditor akan mengangkat auditor yang baru, dimana akan membutuhkan waktu yang cukup lama bagi auditor yang baru dalam mengenali karakteristik usaha klien dan system yang ada di dalamnya. Namun menurut penelitian Zulkarnain Estu *et al.*, (2023), bahwa Pergantian Auditor tidak Berpengaruh Terhadap Audit Delay. Sebab penerimaan klien dan perencanaan audit dilakukan sebelum tahun fiskal klien berakhir, sejalan dengan penelitian Cahyo Prasetyo & Crish Kuntadi, (2024) Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis pertama diajukan :

H1 : Pergantian auditor berpengaruh Positif Terhadap Audit Delay

2. Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay

Tingkat kompleksitas operasi perusahaan dipengaruhi oleh jumlah anak perusahaan yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran operasi perusahaan, semakin banyak informasi yang perlu diungkap dan semakin tinggi biaya agensi, yang pada gilirannya dapat memperpanjang proses audit (Widhiyani, 2017). Jika perusahaan memiliki anak perusahaan, maka laporan keuangannya akan dikonsolidasikan. Auditor kemudian akan melakukan audit terhadap laporan konsolidasi tersebut. Kondisi ini memperluas lingkup audit yang dilakukan, sehingga berdampak pada waktu yang diperlukan oleh auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya (Muhammad E et al., 2023).

Kompleksitas operasi perusahaan dapat memperpanjang audit delay dikarenakan auditor akan memerlukan banyak waktu untuk mengaudit anak cabang dari perusahaan sebelum mengaudit induk perusahaannya dan juga meningkatkan biaya untuk mengaudit setiap anak cabang dari perusahaan (Ashton et al., 1989). Tingkat kompleksitas dalam organisasi atau operasional muncul sebagai dampak langsung dari pembagian tugas dan pembentukan departemen yang menangani berbagai unit yang berbeda secara signifikan. Perusahaan yang

memiliki beragam jenis atau volume pekerjaan serta kegiatan audit menghadapi tantangan manajerial dan struktural yang lebih rumit akibat meningkatnya ketergantungan antarbagian. Kompleksitas operasional ini menjadi salah satu karakteristik perusahaan yang dapat memperbesar tantangan dalam proses audit (Widihyani, 2017).

Kompleksitas operasional timbul dari keberadaan berbagai departemen dan divisi yang menangani unit-unit kerja yang berbeda. Semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki oleh suatu entitas, maka semakin banyak pula unit operasi serta dokumen pendukung yang harus diperiksa. Hal ini memperpanjang waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan pemeriksaan atas transaksi-transaksi tersebut, sehingga berpotensi meningkatkan keterlambatan audit (Hanif & Ariani, 2023). Dalam perspektif Teori Sinyal, keterlambatan audit akibat kompleksitas dapat mengirimkan sinyal negatif kepada pasar terkait efisiensi dan transparansi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Artana et al., 2021), membuktikan bahwa kompleksitas Operasi berpengaruh positif terhadap audit delay. Sejalan dengan penelitian (Isnaeni & Nurcahya, 2021), Perusahaan dengan tingkat operasional yang tinggi atau struktur kegiatan yang kompleks cenderung membutuhkan waktu lebih lama bagi auditor dalam menyelesaikan proses audit, yang pada akhirnya dapat menyebabkan terjadinya audit delay. Namun menurut penelitian Ahmad Fadly Fadhilah & Hexana Sri Lastanti, (2024), bahwa

Kompleksitas Operasi tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Kerumitan jaringan operasional perusahaan, seperti banyaknya anak perusahaan, tidak akan menghambat ketepatan waktu pelaporan keuangan apabila perusahaan didukung oleh sistem informasi dan pengendalian internal yang efektif, sejalan dengan Karina & Julianto, (2022) Kompleksitas Operasi Tidak Berpengaruh Terhadap Audit Delay.

H2: Kompleksitas Operasi berpengaruh positif terhadap Audit Delay

3. Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay dengan Audit Fee sebagai Variabel Moderasi

Audit fee adalah besaran biaya atau upah yang diberikan kepada auditor sebagai tanda jasa telah menangani dan menyelesaikan tugas laporan audit keuangan. Besaran fee pada auditor ini bergantung kepada keputusan kedua belah pihak antara auditor dan perusahaan klien yang akan ditangani (Zusraeni & Hermi, 2020). Besarnya Audit Fee dapat mengurangi dampak negative pergantian auditor terhadap audit delay. Auditor yang menerima fee yang lebih besar kemungkinan akan mengalokasikan sumber daya lebih optimal untuk menyelesaikan audit tepat waktu. Audit fee yang besar mencerminkan kualitas audit yang lebih baik karena memungkinkan auditor untuk mengalokasikan lebih banyak sumber daya (seperti staf berpengalaman dan waktu kerja).

Dalam kasus pergantian auditor, audit fee yang tinggi dapat mempercepat proses adaptasi auditor baru dan mempercepat penyelesaian audit. Menurut Teori Agensi, pemberian kompensasi yang memadai kepada auditor dapat meningkatkan motivasi dan kinerja mereka. Audit berperan sebagai insentif untuk menyelesaikan audit secara efisien, bahkan saat menghadapi situasi sulit seperti pergantian auditor.

Audit fee berperan sebagai variabel moderasi dalam kaitannya antara pergantian auditor dan keterlambatan audit. Pemberian audit fee yang tinggi cenderung mendorong auditor untuk menyelesaikan proses audit secara lebih cepat dan optimal. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa semakin besar audit fee yang dibayarkan, semakin kecil pengaruh negatif dari pergantian auditor terhadap terjadinya audit delay (Hay *et al.*, 2006). Apabila audit fee yang dibayarkan relatif rendah, auditor mungkin kurang terdorong untuk menyelesaikan audit secara tepat waktu, sehingga berpotensi memperparah keterlambatan. Dengan demikian, diasumsikan bahwa audit fee memiliki peran sebagai variabel moderator dalam hubungan antara pergantian auditor dan audit delay, di mana audit fee yang lebih tinggi dapat membantu mengurangi keterlambatan yang timbul akibat adanya pergantian auditor (Francis & Wang, 2008).

Temuan dari Putri dan Suzan (2021), serta (Hay *et al.*, 2006), mendukung pandangan ini dengan menunjukkan bahwa audit fee dapat

memperlemah pengaruh negatif pergantian auditor terhadap audit delay. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3: Audit Fee Memoderasi Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay

4. Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay dengan Audit Fee sebagai Variabel Moderasi

Audit fee yang dibayarkan perusahaan kepada auditor dapat memengaruhi bagaimana auditor menanggapi kompleksitas operasi. Jika audit fee cukup tinggi, auditor mungkin lebih bersedia meluangkan waktu dan upaya yang lebih besar untuk menyelesaikan audit, bahkan jika operasi perusahaan kompleks. Sebaliknya, jika audit fee rendah, auditor mungkin lebih terburu-buru menyelesaikan audit, meskipun dengan risiko audit delay (R. Damayanti, 2022). Audit fee dapat memoderasi pengaruh kompleksitas operasi terhadap audit delay. Jika audit fee tinggi, pengaruh kompleksitas operasi terhadap audit delay mungkin akan lebih kuat, karena auditor lebih bersedia menanggapi tantangan yang ditimbulkan oleh kompleksitas operasi. Namun, jika audit fee rendah, pengaruh kompleksitas operasi terhadap audit delay mungkin akan lebih lemah, karena auditor mungkin lebih terburu-buru (Amanda *et al.*, 2025).

Perusahaan yang memiliki kompleksitas tinggi tetapi membayar audit fee yang lebih besar cenderung mengalami audit delay yang lebih

renah, karena auditor mampu mengalokasikan lebih banyak tenaga kerja dan waktu untuk menyelesaikan audit secara efisien. Dengan audit fee yang lebih tinggi, auditor mungkin memiliki sumber daya dan waktu yang cukup untuk menangani kompleksitas yang tinggi tanpa menambah durasi audit secara signifikan. Sebaliknya, audit fee yang rendah mungkin menyebabkan auditor kesulitan mengelola kompleksitas operasi sehingga audit delay meningkat.

Di samping itu, audit fee dipandang memiliki peran sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kompleksitas operasi dan audit delay. Audit fee yang memadai dapat mendorong auditor untuk menyediakan sumber daya dan waktu yang cukup dalam menangani kompleksitas operasional secara efisien. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa semakin tinggi audit fee yang dibayarkan, semakin kecil pengaruh negatif dari kompleksitas operasi terhadap keterlambatan audit, sehingga proses audit dapat diselesaikan lebih cepat (Hay *et al.*, 2006). Sebaliknya, jika audit fee yang dibayarkan terlalu rendah, auditor mungkin kurang terdorong untuk menangani audit dengan tingkat kompleksitas tinggi secara maksimal, sehingga dapat memperburuk keterlambatan dalam proses audit. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa audit fee berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kompleksitas operasional dan audit delay, di mana audit fee yang lebih tinggi dapat membantu menekan

keterlambatan yang timbul akibat tingginya kompleksitas operasional perusahaan.

Penelitian oleh Prasetyo dan Handayani (2022) serta Simunic (1980) membuktikan bahwa audit fee dapat memperlemah hubungan antara kompleksitas dan keterlambatan audit. Oleh karena itu, hipotesis keempat adalah:

H4: Audit fee memoderasi pengaruh kompleksitas operasi terhadap audit delay.